

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara metodologi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin mengkaji masalah kewarganegaraan khususnya toleransi tanpa dibatasi alat ukur. Dalam menafsirkan temuan di lapangan, peneliti akan menggunakan teori dan asumsi untuk menjawab rumusan masalah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Creswell (2015) menyatakan penelitian kualitatif diawali dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran teoritis yang mempengaruhi studi tentang permasalahan riset terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial dan analisis data yang dilakukan bersifat induktif maupun deduktif. Lebih lanjut, Raho (2016 :232) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan segala bentuk penelitian yang proses pengolahan dan analisis tidak menggunakan statis, bertolak dari asumsi dasar bahwa realita sosial tidak mempunyai makna di dalam diri sendiri melainkan bergantung pada interpretasi yang diberikan orang lain”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang mengkaji mengenai permasalahan sosial manusia.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi analisis terhadap kasus atau masalah yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Kasus yang diangkat pada penelitian ini adalah terdapatnya nilai-nilai toleransi keBhinekaan yang tinggi pada masyarakat sumba sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai toleransi masyarakat kepulauan dalam memaknai Bhinneka Tunggal Ika melalui penguatan civic skill.

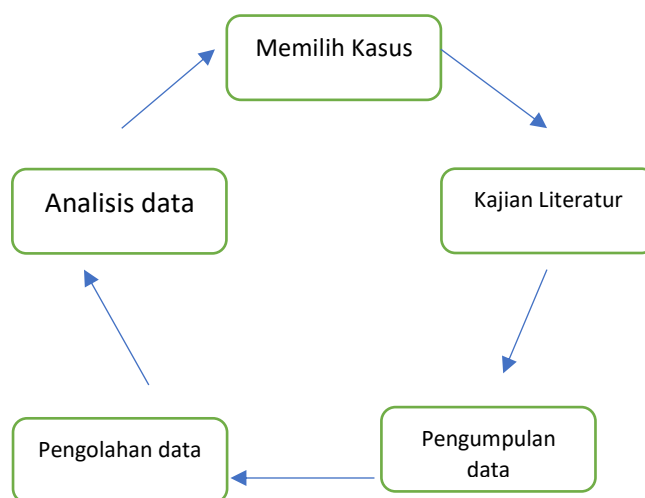
Sehubungan dengan studi kasus stake dalam Creswell (2016) menyatakan studi kasus yaitu rancangan penelitian evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus seperti program peristiswa aktivitas, proses atau

satu individu atau lebih. Corveno dan Pervin (2011:57) menyatakan bahwa studi kasus “adalah cara untuk memahami kerumitan dalam kepribadian manusia” Al Muchtar (2015) menyatakan studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang memusatkan fokus penelitian pada kasus tertentu. Kedua pandangan di atas menunjukkan bahwa studi kasus yaitu jenis penelitian yang mengkaji, mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi dalam kelompok masyarakat melalui kegiatan, program peristiwa aktivitas, proses kegiatan dari sekelompok individu pada kondisi tertentu.

Langkah-langkah dilapangan yang peneliti lakukan untuk menerapkan desain penelitian yang telah ditentukan yaitu:

1. Memilih kasus, kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kajian toleransi yang dialami oleh masyarakat sumba timur.
2. Menyiapkan dan memahami kajian teori.
3. Mengumpulkan informasi.
4. Mengolah informasi menjadi data.
5. Analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis data untuk menyelesaikan kasus yang diteliti dengan memanfaatkan kajian literatur yang telah dipersiapkan.

Secara garis besar, skema langkah-langkah desain penelitian yang akan dilakukan di lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:



(di olah Peneliti 2020)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yaitu Sumba Timur, Kota Waingapu. Peneliti memilih Pulau Sumba karena berdasarkan observasi awal, Pulau ini memiliki Nilai sikap toleran yang tinggi dalam hidup berdampingan antar masyarakat beragama dan masyarakat adat ditengah arus globalisasi. Selain itu Keanekaragaman yang merupakan bagian dari Indonesia ini terlihat dipulau sumba sebagai bentuk pola komunikasi mereka sehari-harinya.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah informan yang dapat membantu peneliti menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiono (2014:218) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu. Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa tujuan pertimbangan yang dilakukan untuk menentukan informan yang tepat dalam memberikan data ditentukan peneliti, Sugiono (2014:219) menyatakan *snowball sampling* adalah “Teknik pengambilan sampel sumber daya yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-kelamaan menjadi besar”. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa penentuan partisipan dalam penelitian ini seperti bola salju yang menggelinding awalnya kecil tapi lama kelamaan akan membesar. Yang menjadi informan utama adalah Para Pemuka Agama, Ketua Adat. Dari informan yang telah ditentukan, peneliti akan memperoleh informan selanjutnya sesuai dengan konsep *purpose sampling* dan *snowball sampling*. Koordinator pelaksanaan dipilih menjadi informan utama karena dalam setiap kegiatan Toleransi mereka mengambil bagian sebagai penanggung jawab.

Selanjutnya Partisipan ini adalah masyarakat pulau sumba yang mayoritas di huni oleh bermacam macam suku, yang mayoritas paling basar itu suku sumba dan shabu serta masyarakat pendatang seperti jawa sunda dan Sumatra yang dalam kesehariaannya tetap melaksanakan adat dan budayanya masing-masing dengan memegang teguh prinsip toleransi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi deskriptif ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas maupun proses secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik observasi karena peneliti ingin lebih dekat dengan obyek peneliti sehingga dapat memperoleh hasil yang akurat mengenai tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Observasi yang akan peneliti lakukan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Sumba Timur, kegiatan Adat yang dilakukan masyarakat Adat Sumba Timur, dan kegiatan tahunan sidang raya yang diselenggarakan satu tahun sekali di pulau sumba sebagai kegiatan toleransi antar Umat beragama yang diselenggarakan pemerintah. Senada dengan Creswell (2016:254) yang mengatakan bahwa “observasi kualitatif adalah ketika peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu dilokasi penelitian”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti secara langsung dalam rangka mengamati fenomena dilapangan untuk menjawab rumusan masalah

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih (pewawancara dan narasumber) dengan maksud untuk memperoleh data atau informasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara *face to face* dengan partisipan agar dapat memperoleh data tentang Nilai-nilai Toleransi masyarakat dalam memaknai Bhinneka Tunggal Ika. Dalam proses wawancara ini, Peneliti menemukan partisipan dengan menggunakan Teknik *purposic sampling* dan *snowball sampling* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Creswell (2016:254) bahwa “dalam wawancara kualitatif (*qualitative interview*) peneliti dapat melakukan wawancara berhadapan-hadapan dengan partisipan” dalam tahap selanjutnya di karenakan COVID-19 penelitiain di teruskan melalui daring.

Dari pandangan diatas jelas dilihat bahwa wawancara dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung

3.4.3 Studi Literatur

Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa "hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diladapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti fisik berupa catatan, surat ataupun gamabar yang digunakan sebagai penunjang atas keberadaan suatu informasi. Dalam penelitia ini, peneliti menggunakan dokumen agar dapat menunjang hasil temuan data wawancara dan observasi Arikunto (2006, hlm. 236) yang mengatakan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, Notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Lebih lanjut Creswell (2016:254) menyatakan bahwa "*qualitative*" dokumen berupa dokumen public (koran, makalah, laporan kantor) dan ataupun (misalnya buku harian, diary, surat, email". Darp pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif adalah tulisan aupun gambar yang bersifat public maupun private

Yang dilaukan dalam mengimplementasikan Teknik pengumpulan data yang telah di paparkan diatas yaitu:

1. Menganalisis masalah yang telah dipaparkan
2. Membuat instrument komponen yang observasi (lampiran)

3. Membuat pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai pedoman wawancara (lampiran)
4. Menerapkan Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*
5. Menyiapkan dokumen yang digunakan untuk menunjang hasil wawancara dan observasi
6. Pengumpulan data dilapangan

Secara sederhana Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada lapangan penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



(Data di Olah Peneliti 2020)

3.4.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk membantu mencatat hasil pengamatan sesuai yang peneliti lihat dan alami saat proses penelitian. Catatan lapangan yang peneliti gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hal-hal penting ketika saat wawancara dengan narasumber, serta kejadian-kejadian tidak terduga yang bisa dijadikan sumber penelitian.

Moleong (2007, hlm. 208) memberikan pengertian mengenai catatan lapangan yaitu sebagai berikut:

“Catatan lapangan merupakan catatan yang dipersingkat berisis kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan tersebut berguna sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat,

didengar, dirasakan, dicium, diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan”.

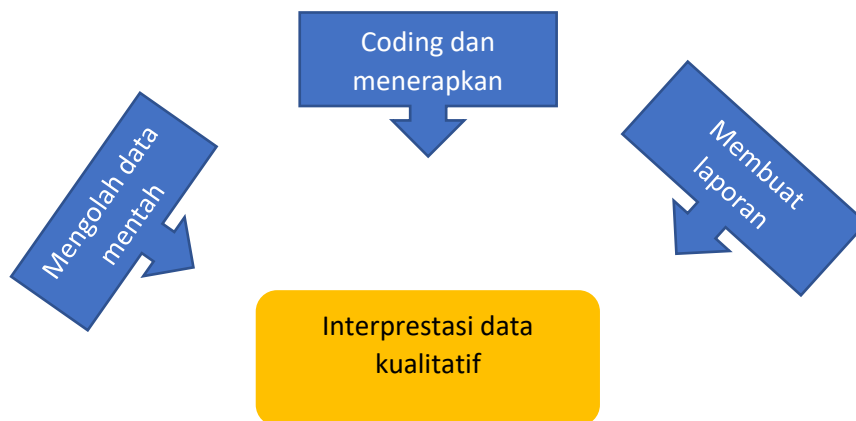
Dalam penelitian ini catatan lapangan diperlukan untuk mencatat berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pulau sumba.

3.5 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengurai dan memilah data agar dapat di tafsirkan untuk memperoleh makna yang mendalam. Lebih lanjut Arikunto (2013:53) menyatakan bahwa “mengolah data dan menganalisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu mengolah data hasil penelitian menuju kesimpulan agar dapat menjadi bermakna dalam rangka menjawab rumusan masalah. Creswell (2016:26) menjabarkan langkah-langkah analisis data kualitatif yang terdiri dari:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, data yang di analisis disini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti saat berada ditempat penelitian
2. Membaca keseluruhan data
3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan potongan (atau bagian teks atau bagian gambar) dan meuliskan kategori dalam batasannya.
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendekripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori atau tema yang dianalisis,
5. Menunjukan deskripsi dan tema yang akan disajikan dalam yang akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif
6. Pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data. Interpretasi data disini adalah upaya peneliti untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian

Berdasarkan langkah langkah analisis diatas maka tujuan analisis data adalah mengolah data agar menjadi bermakna dalam menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data menurut Craswell untuk mengintreprestasikan data yang ditemukan agar menjadi bermakna dalam menjawab rumusan masalah. Secara sederhana, skema analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:



3.5.1 Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang kondisi masyarakat pulau sumba terlebih lagi dalam masa pandemic dan newNormal. Selain itu wawancara yang dilakukan pada tokoh adat, pelajar dan juga wisatawan dalam menggali nilai-nilai toleransi yang terkandung di Pulau Sumba.

3.5.2 Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui dua cara, yaitu: Pertama; persiapan, yaitu kegiatan pemeriksaan terhadap masing-masing informasi dengan memilih dan memilahnya. Hanya informasi yang valid saja yang akan dipergunakan pada proses berikutnya. Kedua; pengolahan, yakni menyajikan data secara lebih sistematis dan informatif, sehingga mudah dan dapat dianalisis.

3.5.3 Analisis data

Data penelitian yang diperoleh untuk menganalisis data berupa catatan-catatan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat maupun tokoh adat dan agama. Untuk kemudian data tersebut disaring dengan hati-hati dan kritis dalam mengkonstruksi data untuk tataran konsep yang sudah ditentukan dengan sistematis sehingga mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.

3.5.3.1 Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi Data Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah

terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi, studi literatur, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan cara masyarakat pulau sumba hidup rukun dan menjunjung tinggi rasa kecintaan mereka terhadap indonesia tanpa mementingkan ego kepulauan, hasil dari wawancara berupa catatan kecil, rekaman suara ataupun video dituangkan kedalam bentuk tulisan dengan cara mengambil intisari dari hasil wawancara tersebut.

3.5.3.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah *display data* yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3.5.3.3. *Verification/conclusion*

Langkah terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini didapat dari hasil dan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan. Kesimpulan ini bukan merupakan hasil akhir tetapi merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan bisa berubah jika berkembang seiring peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

a. Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2014 hlm 325). Oleh karena itu, untuk menghasilkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti akan terus melakukan perpanjangan pengamatan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan secara lebih cermat, mengecek kembali data yang diperoleh, mencari bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tahap-tahap tersebut digunakan agar mendapat hasil yang valid

b. Uji *Transferability*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014. 326), dalam hal pengujian *transferability*, peneliti akan membuat laporan hasil penelitian yang berisikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Tujuan pembuatan laporan ini agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini.

c. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing dengan melihat, memberi saran dan masukan kepada peneliti pada saat penentuan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014. 328).

d. Uji *Confirmability*

Pengujian *Confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang Uji ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga bisa dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2014.hlm 329)